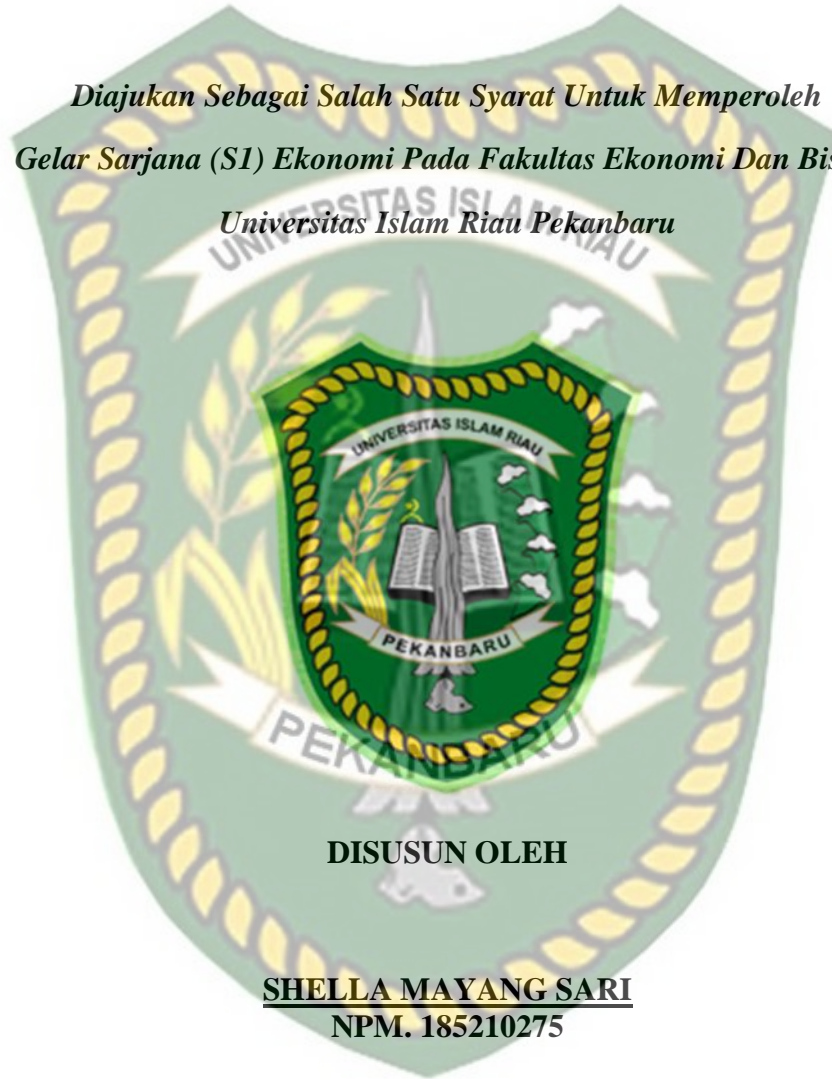


SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT RISIKO, INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



DISUSUN OLEH

SHELLA MAYANG SARI
NPM. 185210275

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shella Mayang Sari
NPM : 185210275
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Disahkan Oleh:

Pembimbing

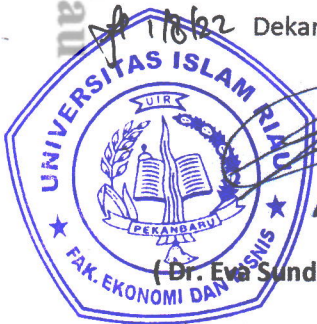
Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17862 Dekan



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185210275
 Nama Mahasiswa : SHELLAMAYANG SARI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj EKA NURAINI RACHMAWATI M.Si 2.
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Effect Of Risk Level, Inflation And The Composite Stock Price Index (JCI) On The Performance Of Sharia Mutual Funds In The Indonesia Stock Exchange
 Lembar Ke : 1 (satu)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jumat, 22 Oktober 2021	Pengajuan Judul	Acc Judul	f
2	Rabu, 24 November 2021	Penyerahan Proposal	Tambah Teori Di Latar Belakang Rumusan & Tujuan Masalah Di Gabung Judul Tidak Pakai Periode	f
3	Senin, 06 Desember 2021	Bab 2	Kerangka Berpikir Ditambah & Di Beri Kesimpulan +/- Tambah Teori Inti	f
4	Jumat, 10 Desember 2021	Bab 3	Acc Seminar Proposal	f
5	Kamis, 26 Mei 2022	Bab 5	Revisi Bab 5	f
6	Rabu, 08 Juni 2022	Bab 5	Revisi Pembahasan	f
7	Jumat, 10 Juni 2022	Kesimpulan dan Pembahasan	Acc Seminar Hasil	f

Pekanbaru, 01 Agustus 2022.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MJEWJC1

(Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak. CA)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopyannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 743/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 15 Juli 2022, Maka pada Hari Sabtu 16 Juli 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Shella Mayang Sari |
| 2. NPM | : 185210275 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 16 Juli 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 81,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |


PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

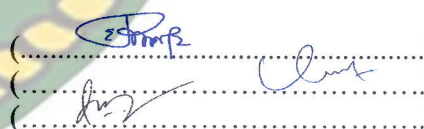
Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M



(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 16 Juli 2022

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 743 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

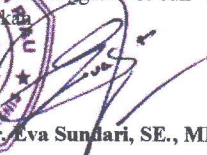
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Shella Mayang Sari
N P M : 185210275
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta beritaacara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Juli 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

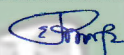
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

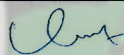

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Shella Mayang Sari
NPM : 185210275
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Sabtu 16 Juli 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 82)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 Juli 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Shella Mayang Sari
NPM : 185210275
Judul Proposal : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 09 Februari 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 09 Februari 2022
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1227/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-26 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Shella Mayang Sari
 N P M : 185210275
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 27 Oktober 2021
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : SHELLA MAYANG SARI
NPM : 185210275
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT RISIKO, INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINI R, M.SI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 21% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Juni 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Yang Memberi Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUJUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'D1A7AAJX9777'. The stamp is from Pekanbaru, Riau.

Shella Mayang Sari
185210275

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT RISIKO, INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Sheila Mayang Sari

185210275

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, Inflasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Secara simultan Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 39,5%. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan:
$$\text{SHARPE RATIO} = -42,059 + 9,421\text{Risk} - 0,7091\text{Inflasi} + 4,271\text{IHSG} + \varepsilon$$

Kata Kunci : Kinerja Reksadana Saham Syariah, Tingkat Risiko, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF RISK LEVEL, INFLATION AND THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (JCI) ON THE PERFORMANCE OF SHARIA MUTUAL FUNDS IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Shella Mayang Sari

185210275

This study aims to prove the Effect of Risk Level, Inflation and Composite Stock Price Index on the Performance of Islamic Mutual Funds on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The analytical method used is multiple linear regression analysis which has previously been tested for its classical assumptions. The results showed that the level of risk has a positive affects the performance of Islamic stock mutual funds, inflation has a negative affects the performance of Islamic stock mutual funds and the Composite Stock Price Index has a positive affects the performance of Islamic stock mutual funds. Simultaneously the Risk Level, Inflation and the Composite Stock Price Index have a significant effect on the Performance of Sharia Equity Mutual Funds. The results of the coefficient of determination test show that the performance of equity mutual funds can be explained by the variables of Risk Level, Inflation and the Composite Stock Price Index of 39.5%. The multiple linear regression equation in this study is formulated:

$SHARPE\ RATIO = -42,059 + 9,421\ Risk - 0,709\ Inflation + 4,271\ IHSI + \varepsilon$.

Keywords: Performance of Sharia Equity Mutual Funds, Risk Level, Inflation, Composite Stock Price Index.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Tugas ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dari Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan pada saya untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan tugas ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dorongan dalam bentuk moral, material dan waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Syahrinaldi SH., SE., MM., CRBC selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Eva Sundari, Dr., SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Eka Nuraini Rachmawati, M,Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan motivasi, saran, masukan dan membimbing saya dalam memperbaiki dan penyempurnakan skripsi ini sehingga dapat di selesaikan tepat waktu.

4. Segenap dosen pengajar dan staff jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, yang telah sabar menuntun dan membantu selama menempuh perkuliahan.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ibunda Siti Zaleka dan Ayahanda Supriyono, Adik Ariendra Oktavian Yusuf serta keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa restu. Terimakasih atas doa yang selalu terucap untuk saya, semangat yang selalu diberikan kepada saya, serta dukungan moral, material, dan finansial yang selalu diberikan.
6. Teman, sahabat dan saudara seperjuangan, Manajemen 2018 kelas D tercinta, terimakasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini.
7. Terimakasih kepada sahabat terbaik dan teman-teman yaitu Nurhasimah, Miftahul Jannah, Hutri Nada, Risa Nadia Putri, Wulan Syahputri, Rahni Indriyani, Tasya Dinita Putri, Reza Fadmasari yang telah senantiasa dengan ikhlas untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan telah mengisi canda serta tawa penulis selama di dalam dunia perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Pekanbaru, Mei 2022

Penulis,

SHELLA MAYANG SARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Pasar Modal	9
2.1.1 Instrumen Pasar Modal	10
2.2 Investasi	11
2.3 Teori Portofolio	13
2.4 Reksadana Syariah	15
2.4.1 Bentuk, Sifat dan Jenis Reksadana Syariah	16
a. Bentuk Reksadana	16
b. Sifat Reksadana	18
c. Jenis Reksadana Syariah	19

2.4.2 Risiko Investasi Reksadana Syariah	21
2.4.3 Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Reksadana Syariah	22
2.5 Nilai Aktiva Bersih (NAB)	23
2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham Syariah	24
a. Faktor Internal	24
b. Faktor Eksternal	25
2.7 Tingkat Risiko	26
2.8 Inflasi	27
2.8.1 Jenis-jenis Inflasi	28
2.9 Indeks Harga Saham Gabungan	28
2.10 Pengaruh Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah	30
2.11 Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah ...	30
2.12 Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah	31
2.13 Penelitian Terdahulu	32
2.14 Kerangka Pemikiran	34
2.15 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36

3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Operasional Variabel	42
3.4.1 Variabel Dependen	42
3.4.2 Variabel Independen	42
3.5 Jenis dan Sumber Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	50
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	51
4.1.3 Sejarah Reksadana Syariah	51
4.1.4 Visi dan Misi Reksadana	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Hasil Penelitian	53
5.1.1 Analisis Tingkat Risiko	53
5.1.2 Analisis Inflasi	55
5.1.3 Analisis Indeks Harga Saham Gabungan	57
5.1.4 Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah	58
5.2 Uji Asumsi Klasik	61
5.2.1 Uji Normalitas	61
5.2.2 Uji Multikolinieritas	62
5.2.3 Uji Autokorelasi	64

5.2.4 Uji Heterokedastisitas	65
5.3 Uji Regresi Linier Berganda	66
5.4 Uji Hipotesis	67
5.4.1 Uji Parsial (Uji-T)	67
5.4.2 Uji Simultan (Uji-F)	69
5.4.3 Koefisien Determinasi	70
5.5 Pembahasan Hipotesis	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2. Kriteria Sampel	37
Tabel 3. Sampel Reksadana Saham Syariah Periode 2018 – 2021	38
Tabel 4. Tingkat Risiko Tahun 2018-2021	53
Tabel 5. Inflasi Per Tahun 2018-2021	56
Tabel 6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2018-2021	57
Tabel 7. Kinerja Reksadana Saham Syariah Per Tahun 2018-2021	58
Tabel 8. Uji Normalitas	62
Tabel 9. Uji Multikolinieritas	63
Tabel 10. Uji Autokorelasi	64
Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 12. Uji Parsial (Uji-T)	68
Tabel 13. Uji Simultan (Uji-F)	69
Tabel 14. Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	34
Gambar 2. Uji Heterokedastisitas	65



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2018-2021	4
Grafik 2. Tingkat Risiko Tahun 2018-2021	55
Grafik 3. Inflasi Per Tahun 2018-2021	56
Grafik 4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Per Tahun 2018-2021	58
Grafik 5. Kinerja Reksadana Saham Syariah Tahun 2018-2021	60



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi sebagai salah satu pilihan untuk masyarakat yang ingin mempersiapkan kebutuhan dimasa depan. Kebutuhan akan wadah investasi yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang tinggi serta dalam jangka panjang menjadi alasan seseorang ingin memilih serta melaksanakan investasi. Investasi sendiri sebagai penempatan beberapa dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, ataupun membagikan return yang positif.

Perkembangan pasar modal saat ini mampu menarik perhatian para pelaku investasi, kemudahan akses dan keuntungan yang ditawarkan oleh pasar modal menjadi daya tarik kepada para investor. Pasar modal sebagai tempat untuk berinvestasi, sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian Negara dan kemakmuran masyarakat luas. Saat ini produk dalam pasar modal yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu reksadana.

Reksadana didesain sebagai sarana mengumpulkan dana dari pemodal yang berkeinginan kuat untuk berinvestasi, namun memiliki pengetahuan dan waktu yang terbatas. Investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham namun memiliki keterbatasan tersebut dapat mempercayakan dana tersebut kepada reksadana saham sehingga investor bebas dari kerumitan berinvestasi pada saham.

Reksadana sebagai investasi yang menguntungkan dan tidak memerlukan modal yang besar. Investasi dalam bentuk reksadana menguntungkan karena dikelola oleh pihak yang ahli dalam bidang investasi yaitu manajer investasi. Dana yang digunakan dalam investasi reksadana bersifat kolektif, sehingga masyarakat yang memiliki dana terbatas juga dapat ikut serta dalam berinvestasi.

Melakukan investasi dalam reksadana juga dikatakan memiliki risiko yang lebih terukur atau kecil dikarenakan pada dasarnya berinvestasi pada reksadana merupakan diversifikasi investasi, yaitu membagi-bagi suatu investasi ke beberapa alat investasi yang ditawarkan di pasar modal misalkan seperti saham dan obligasi.

Pada saat ini telah terdapat beberapa instrumen investasi bersifat syariah seperti, saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah yang ingin berinvestasi tanpa takut dosa ribawi, karena pengelolaan dan kebijakan investasi yang bersifat syariat islam. Reksadana syariah mempunyai kebijakan investasi dan pengelolaan yang halal, investasi yang dijalankan dalam reksadana syariah tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam islam.

Setiap keputusan untuk berinvestasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko, Tingkat risiko salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan bagi para investor dalam menganalisa reksadana syariah, karena tingkat risiko menyangkut pada aspek pendistribusian dana yang dimiliki kedalam kelas asset yang berbeda dan seberapa porsi dana yang diberikan.

Dalam dunia investasi, investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro seringkali dihubungkan dengan

pasar modal adalah fluktuasi Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi suatu keadaan yang sangat menakutkan terutama bagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena dampak inflasi yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, Hal ini mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, dan tidak menarik lagi bagi investor. Namun, Indeks Harga Saham Gabungan satu-satunya komponen yang wajib digunakan dalam memantau pergerakan harga saham di Indonesia. Pemerintah dan pelaku ekonomi diharapkan dapat menjaga nilai IHSG untuk terus mengalami peningkatan.

Selain jumlah produk reksadana syariah yang terus mengalami kenaikan, Nilai Aktiva Bersih pun turut mengalami kenaikan tiap tahunnya. Nilai Aktiva Bersih ialah alat ukur untuk mengetahui kinerja reksadana. Nilai Aktiva Bersih terlihat pada harga satuan unit penyertaan yang menjadi patokan laba/rugi suatu investasi pada reksadana dan merupakan hasil strategi investasi yang dikerjakan oleh manajer investasi. keberhasilan manajer investasi dalam mengelola portofolionya akan tercermin pada NAB dari produk reksadananya. NAB dapat senantiasa dilihat secara langsung oleh investor, dimananya nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksadana pada hari tersebut. besarnya nilai NAB reksadana ini merupakan kunci untuk menilai kinerja suatu reksadana.

Untuk mengetahui perkembangan Reksadana Saham Syariah yang telah disajikan pada gambar di bawah ini.

Grafik 1.

Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2018-2021



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1. menunjukkan perkembangan reksadana syariah dari tahun 2016-2021 terjadi fluktuasi, Pada tahun 2016 jumlah reksadana syariah 136, NAB sebesar 14,91, 2017 jumlah reksadana naik menjadi 182 dan NAB sebesar 28,31, Tahun 2018 meningkat sebanyak 224 jumlah reksadana syariah dan NAB ikut meningkat sebesar 34,49, 2019 masih terjadi peningkatan 265 jumlah reksadana syariah, NAB sebesar 53,74, tahun 2020 meningkat cukup banyak menjadi 289 jumlah reksadana syariah, NAB meningkat sebesar 74,37, Sedangkan tahun 2021 jumlah reksadana syariah tetap sebesar 289, dan NAB turun cukup banyak sebesar 44,00. Akibat ketidak pastian pemulihan ekonomi di Indonesia ditengah pandemic covid-19 yang masih belum berakhir dan menyebabkan investor khawatir serta berjaga-jaga sehingga cenderung menghindari jenis investasi yang memiliki risiko

lebih tinggi. Namun, itu tak menjadi masalah karena, sebelum adanya pandemi reksadana syariah dinilai investasi yang menarik dan dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih baik dibandingkan tingkat pengembalian pasar. Oleh sebab itu ini menunjukkan bahwa semakin banyak yang ingin berinvestasi melalui reksadana syariah, disamping itu juga mengindikasikan bahwa produk reksadana syariah tak kalah bagus dari produk reksadana konvensional karena sama-sama memperlihatkan kinerja yang bagus.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai **“PENGARUH TINGKAT RISIKO, INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Simultan dan Parsial Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: “Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Investor

Diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi dalam bentuk reksadana saham syariah yang mempunyai kinerja paling baik dan yang sesuai dengan tujuan investasi para investor.

b. Bagi Manajer Investasi

Penelitian pengaruh tingkat risiko, inflasi dan indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap kinerja reksadana saham syariah diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi serta bahan pertimbangan kepada manajer investasi dalam melakukan pengelolaan dana dari investor reksadana saham syariah sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dengan tepat.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bahan studi dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah dan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksadana saham syariah bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah bagi penulis agar dapat memperluas, mengembangkan serta menyempurnakan penelitian di bidang pasar modal terutama untuk instrumen reksadana saham syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membatasi luar pembahasan dalam enam bab. Maing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab I akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab II akan menguraikan tentang teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variable penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III memaparkan tentang lokasi dan objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab IV membahas tentang sejarah singkat mengenai gambaran umum Bursa Efek Indonesia, sejarah Reksadana Syariah.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab V akan menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan variable yang telah ditentukan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI akan menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) Pasar modal ialah sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries), fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pasar modal secara umum adalah sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya

dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunanriyah, 2006:5). Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan/return (Eduardus Tandelilin,2010).

2.1.1 Instrumen Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) instrument pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas (securities), atau juga disebut efek atau surat berharga, pada dasarnya merupakan asset finansial (financial asset) yang menyatakan klaim keuangan. Berbagai jenis sekuritas di pasar modal Indonesia antara lain:

a. Sekuritas di pasar ekuitas

Sekuritas ekuitas dapat diperdagangkan oleh investor di bursa efek. Saat ini Indonesia terdapat satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas adalah saham biasa, saham preferen, bukti right dan waran.

b. Sekuritas di pasar obligasi

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar obligasi Indonesia adalah Obligasi Perusahaan, Obligasi Negara, Dan Obligasi Konversi. Setelah diterbitkan, obligasi dapat diperdagangkan oleh investor di BEI.

c. Sekuritas di pasar derivatif

Sekuritas derivatif (turunan) ialah asset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, asset derivatif menyatakan klaim terhadap asset finansial lainnya seperti saham dan obligasi atau terhadap harga di masa

mendatang. Ada dua jenis dari sekuritas derivatif yakni kontrak berjangka dan kontrak opsi.

d. Reksadana

Reksadana dikenal sebagai instrument investasi yang menjadi wadah untuk pengumpulan serta pengelolaan dana beberapa investor. Dana tersebut kemudian dikelola manajer investasi menjadi berbagai instrumen, seperti pasar uang, obligasi, saham atau efek lainnya.

2.2 Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli jumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Investasi merupakan penempatan beberapa dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, ataupun membagikan return yang positif. Investasi ialah suatu upaya menyimpan uang dalam suatu aset, entah itu saham, properti atau obligasi dengan tujuan meningkatkan jumlah uang (profit) di kemudian hari (Sutha, 2000).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:2) Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor, investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Investor individual (individual/retail investors)

Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.

b. Investor institusional (institutional investors)

Investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pension, maupun perusahaan investasi.

Menurut Lypsey (1997) investasi sebagai pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi di masa sekarang dan akan dikonsumsi tergantung periode waktunya. Investasi dibagi menjadi tiga yaitu investasi jangka pendek, menengah dan panjang.

Kasmir dan jakfar (2012) investasi adalah suatu penanaman modal dalam sebuah kegiatan yang memiliki periode relative panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal tersebut berupa proyek tertentu yang bersifat fisik atau non fisik. Contohnya pembangunan dan pengembangan gedung, proyek penelitian, jalan, jembatan atau pabrik.

Menurut Wardiyah (2017), adapun tujuan dari seseorang untuk melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang atau keuntungan namun berikut beberapa alasannya:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Seorang yang bijaksana akan berfikir untuk mencari dalam meningkatkan taraf kehidupan dari waktu ke waktu atau setidaknya bisa mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.

- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara memberikan dorongan untuk tumbuhnya investasi dengan cara memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha-usaha tertentu.
- d. Membangun kekayaan dan meningkatkan aset yang telah dimiliki.
- e. Spekulasi, dalam rangka mendapatkan keuntungan yang besar.

2.3 Teori Portofolio

Teori portofolio berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan return, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. Markowitz menjabarkan cara mengkombinasikan aset ke dalam diversifikasi portofolio yang efisien. Dalam portofolio ini, risiko dapat dikurangi dengan menambah jumlah jenis aset ke dalam portofolio dan tingkat expected return dapat naik jika investasinya terdapat perbedaan pergerakan harga dari aset-aset yang dikombinasi tersebut. Pada prakteknya para pemodal pada sekuritas sering melakukan diversifikasi dalam investasinya dengan mengkombinasikan berbagai sekuritas, dengan kata lain mereka membentuk portofolio (Harry M. Markowitz 1927).

Menurut Husnan (2003:45), portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (pemodal melakukan diversifikasi) dimaksudkan

untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Pemilihan sekuritas ini dipengaruhi antara lain oleh preferensi risiko, pola kebutuhan kas, status pajak, dan sebagainya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:157) terdapat 3 konsep sebagai dasar pembentukan portofolio yaitu:

a. Portofolio efisien dan portofolio optimal

Portofolio efisien ialah portofolio dengan return tertinggi pada risiko tertentu atau portofolio dengan risiko terendah pada return tertentu. Sedangkan portofolio optimal portofolio yang dipilih sesuai preferensi investor dari himpunan portofolio aset.

b. Fungsi utilitas dan kurva indeferen

Fungsi utilitas adalah fungsi matematis yang menunjukkan nilai dari semua alternatif pilihan yang ada. Sedangkan kurva indeferen menggambarkan kumpulan portofolio dengan kombinasi return harapan dan risiko masing-masing yang memberikan utilitas yang sama bagi investor.

c. Aset berisiko dan aset bebas risiko

Aset berisiko (risk asset) adalah aset yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung ketidakpastian. Salah satu contoh aset berisiko adalah saham. Aset bebas risiko ialah aset yang tingkat returnnya di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini, dan ditunjukkan oleh varians return yang sama dengan nol. Contoh aset bebas risiko adalah obligasi jangka pendek yang diterbitkan pemerintah.

2.4 Reksadana Syariah

Menurut Adler Haymans Manurung (2008:1) Reksadana didefinisikan sebagai portofolio asset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual saham kepada masyarakat dengan penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya.

Eduardus Tandelilin (2010:48) Reksadana (mutual fund) merupakan salah satu instrumen investasi dipasar modal yang pengaruhnya di masyarakat kian menyebar dan banyak peminatnya. Instrumen reksadana ini bisa dimiliki dengan modal yang sedikit dan sangat cocok untuk pemodal yang tidak ingin dipersulit dengan berbagai analisa pasar yang rumit. Prosesnya sederhana, yakni menyeter sejumlah modal dan akan dikelola oleh manajer investasi yang tentunya lebih memahami mengenai segala hal yang berhubungan dengan perputaran dana. Manajer investasi biasanya melakukan perputaran dana tersebut dengan cara membeli surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, SBI (Sertifikat Bank Indonesia), dan berbagai efek lainnya.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UU PM) No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksadana syariah merupakan reksadana yang bersifat menurut ketentuan Al-Qur'an dalam kegiatannya, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dan manajer investasi sebagai wakil shahib al-mal, ataupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi (Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 20/DSN-

MUI/IV/2001, 2001). Oleh sebab itu, produk yang dapat dimasukkan dalam portofolio hanyalah produk yang sesuai dengan prinsip syariah islam.

Awal mula reksadana syariah muncul di Indonesia pada tahun 1997 yang pada saat itu dikelola oleh PT. Danareksa Investment management (DIM). Sejak saat itu menjadi awal perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. Kemudian Bursa Efek Jakarta bersama Danareksa Investment Management pada tanggal 3 juli tahun 2000 membentuk Jakarta Islamic Index (JII). Di dalam Jakarta Islamic Index terdapat 30 jenis saham yang kegiatan perusahaannya sesuai dengan syariah islam. Terdapat dewan pengawas syariah yang bertugas menentukan syarat dan kriteria apa saja yang harus dipenuhi oleh emiten agar sahamnya dapat masuk ke dalam JII.

Mekanisme operasional dalam reksadana syariah terdiri atas:

- a. Antara pemodal dengan manajer investasi dilakukan dengan sistem wakalah.
- b. Antara manajer investasi dan pengguna investasi dilakukan dengan system mudharabah.

2.4.1 Bentuk, Sifat dan Jenis Reksadana Syariah

a. Bentuk Reksadana

Menurut Eduardus Tandelilin dalam bukunya “portofolio dan investasi” (2010:49) Berdasarkan bentuk hukum nya reksadana dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Reksadana berbentuk perseroan (*Corporate Type*)

Reksadana berbentuk perseroan perusahaan yang menerbitkan reksadana menghimpun dana investor dengan cara menjual saham reksadana

yang selanjutnya diinvestasikan pada berbagai jenis sekuritas di pasar modal maupun di pasar uang. Ciri-ciri reksadana perseroan adalah:

- a. Bentuk hukumnya adalah perseroan terbatas (PT).
- b. Pengelolaan kekayaan didasarkan pada kontrak antara direksi perusahaan dengan manajer investasi yang ditunjuk.
- c. Manajer investasi bersama bank kustodian menentukan kontrak mengenai penyimpanan kekayaan.

2. Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif (*Contractual Type*)

Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif ialah kontrak yang dibuat antara manajer investasi dan bank kustodian yang juga mengikat pemegang unit penyertaan sebagai investor. Manajer investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio aset sedangkan bank kustodian bertugas menyimpan kekayaan reksadana. Ciri-ciri reksadana kontrak investasi kolektif adalah:

- a. Bentuk Hukumnya Kontrak Investasi Kolektif (KIK)
- b. Pengelolaan kekayaan dilakukan oleh manajer investasi berdasarkan kontrak.
- c. Penyimpanan kekayaan investasi kolektif dilaksanakan oleh bank kustodian berdasarkan kontrak.

Reksadana berbentuk KIK, manajer investasi dan bank kustodian mempunyai peran yang sangat penting. Apabila menentukan arah serta kebijakan investasi merupakan tugas dari seorang manajer investasi, maka tugas yang dilakukan bank kustodian sebagai berikut:

- a. Melakukan penagihan serta pembayaran di pasar modal sesuai dengan perintah manajer investasi.
- b. Seluruh kekayaan perusahaan disimpan dan diadministrasikan oleh bank kustodian.
- c. Bank kustodian yang bertugas mengumpulkan serta mengadministrasikan akun seluruh investor.

b. Sifat reksadana

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:49) dalam sifat reksadana sendiri ditentukan oleh bentuk hukum suatu reksadana, reksadana berbentuk perseroan memiliki 2 sifat yakni, sifat terbuka (open-end investment company) dan tertutup (closed-end investment company), Sedangkan reksadana kontrak investasi kolektif (KIK) hanya ada dalam bentuk reksadana terbuka (open-end investment company) dan mendominasi reksadana di pasar.

1. Reksadana Terbuka (Open-End Investment Company)

Investor tidak hanya dapat membeli saham reksadana tetapi juga dapat menjualnya kembali kepada perusahaan penerbitnya. Saham reksadana terbuka tidak dicatatkan kedalam bursa efek. Perusahaan reksadana akan mengumumkan nilai buku atau net asset value per saham secara periodik. Keuntungan dari reksadana terbuka ialah dividen income, capital gain distribution, dan perubahan bersih dari nilai aktiva bersih (NAB).

2. Reksadana Bersifat Tertutup (Closed-End Investment Company)

Investor tidak dapat menjual kembali saham reksadana nya kepada perusahaan penerbitnya, namun investor dapat memperdagangkannya dibursa efek. Reksadana tertutup beroperasi seperti perusahaan go public.

Keuntungan yang diharapkan dari perusahaan ialah dividen, dividen saham, dan capital gain.

c. Jenis reksadana syariah

Menurut Simatupang (2010) Seperti halnya reksadana konvensional, reksadana syariah juga banyak bentuk dan jenisnya yakni:

1. Reksadana syariah pasar uang (money market funds)

Reksadana syariah pasar uang hanya melakukan investasi pada instrument pasar uang syariah dalam negeri dan efek syariah berpendapatan tetap yang diterbitkan dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun atau sisa jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Reksadana jenis ini dihimpun dalam instrument pasar uang seperti surat berharga pasar uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat deposito, dan commercial paper.

2. Reksadana syariah pendapatan tetap (fixed income funds)

Melakukan investasi paling sedikit 80% dari nilai aktiva bersih dalam bentuk efek syariah berpendapatan tetap. Reksadana pendapatan tetap melakukan investasi dananya khusus pada portofolio obligasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Risiko pendapatan tetap relatif tinggi dibanding dengan reksadana pasar uang.

3. Reksadana syariah campuran (balanced funds)

Reksadana syariah campuran merupakan reksadana yang melakukan investasi pada efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah berpendapatan tetap dan instrument pasar uang dalam negeri yang masing-masing tidak melebihi 79% dari nilai aktiva bersih. Reksadana campuran cocok untuk mencapai

tujuan investasi jangka panjang menengah dan jangka panjang antara 3-10 tahun.

4. Reksadana syariah saham (common stock funds)

Reksadana syariah saham merupakan reksadana yang menginvestasikan dananya khusus pada portofolio saham-saham perusahaan. Melakukan investasi paling sedikit 80 persen dari nilai aktiva bersih dalam bentuk efek syariah bersifat ekuitas. Dalam suatu portofolio reksadana saham, terdapat berbagai jenis saham yang dikelola oleh manajer investasi bagi investor reksadana. Beberapa pilihan instrumen yang digunakan dalam hal ini antara lain obligasi, deposito, atau SBI. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka resikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana sebelumnya namun juga menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

5. Reksadana syariah indeks

Reksadana syariah indeks merupakan reksadana yang melakukan investasi minimal 80 persen dari NAB dalam efek syariah yang merupakan bagian dari suatu indeks syariah yang menjadi acuannya.

6. Reksadana syariah sukuk

Reksadana yang melakukan investasi paling sedikit 85 persen dari NAB ke sukuk, SBSN atau surat berharga komersial Syariah yang jatuh temponya 1 tahun atau lebih dan masuk kategori layak investasi.

7. Reksadana syariah terproteksi

Reksadana syariah terproteksi ialah reksadana yang melakukan investasi paling sedikit 70 persen dari NAB dalam bentuk efek syariah

berpendapatan tetap dan paling banyak 30 persen dari NAB dalam bentuk saham syariah atau sukuk yang diperdagangkan di Bursa Efek luar negeri.

8. Reksadana syariah berbasis efek syariah luar negeri

Reksadana syariah ini melakukan investasi paling sedikit 51 persen dari NAB ke efek syariah luar negeri yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh pihak penerbit DES.

9. Exchange traded fund (ETF) syariah

Exchange traded fund (ETF) syariah ialah reksadana syariah berbentuk KIK yang unit penanyaannya diperdagangkan di Bursa Efek.

2.4.2 Risiko Investasi Reksadana Syariah

Seperti halnya wahana investasi lainnya, disamping mendatangkan berbagai peluang keuntungan, Reksa Dana pun mengandung berbagai peluang risiko antara lain (Rivai Veithzal & Idroes, 2007):

1. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portfolio Reksa Dana tersebut.

2. Risiko likuiditas

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas redemption tersebut.

3. Risiko wanprestasi

Risiko ini merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungsaan saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana.

2.4.3 Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan reksadana syariah

Dalam kegiatan pengelolaan reksadana diperlukan pihak-pihak penunjang, yaitu (Manurung, 2007):

1. Promotor atau sponsor

Sebuah reksadana harus memiliki promotor atau sponsor, promotor adalah orang yang bersedia mendirikan sebuah reksadana. Promotor pertama-tama mengajukan izin prinsip kepada menkeu melalui otoritas jasa keuangan dengan menyubtkan nama calon dewan direksi, calon kustodian, dan calon manajer investasi.

2. Manajer investasi

Manajer investasi atau investment manager adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk kepentingan nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk kepentingan sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran utama dari manajer investasi antara lain:

- a. Melakukan analisis makro dan mikro.
 - b. Menentukan alokasi aset (distribusi penempatan pada efek pasar uang efek utang atau efek saham).
 - c. Menentukan alokasi sektor (distribusi jenis industri yang dipilih).
 - d. Menentukan pilihan emiten/pihak tempat berinvestasi.
 - e. Melaksanakan transaksi melalui bank atau pialang (broker).
 - f. Memonitor kinerja dan melakukan penyesuaian portofolio.
3. Bank kustodian

Bank kustodian adalah lembaga keuangan yang berperan membantu dalam pengurusan administrasi, pengawasan, dan penampungan aset baik dalam pencatatan serta pembayaran/penjualan kembali suatu reksadana berdasarkan kontrak yang telah dibuat dengan manajer investasi.

2.5 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Menurut (Astami, 1997) Nilai Aktiva Bersih (Net Asset Value) atau disingkat NAB mencerminkan nilai kinerja manajer investasi dalam pengelolaan portofolio efek reksadana. Keuntungan investasi yang diharapkan investor yang membeli reksadana adalah sebesar kenaikan NAB dan Capital Gain Distribution (CGD) dikurangi biaya transaksinya. NAB sendiri merupakan harga atau nilai dari suatu sekuritas, pada reksadana terbuka NAB diumumkan setiap hari, sedangkan reksadana tertutup NAB diumumkan seminggu sekali.

NAB merupakan jumlah total dana kelolaan suatu Reksadana, NAB unit penyertaan adalah harga atau nilai setiap satu unit penyertaan Reksadana yang dapat dihitung dengan membagi NAB dengan total unit penyertaan yang dimiliki seluruh investor dalam Reksa Dana tersebut. Saat membeli suatu produk Reksa

Dana, seorang investor akan disebut sebagai pemegang unit penyertaan. Banyaknya unit penyertaan yang ia miliki tergantung pada NAB unit penyertaan Reksa Dananya serta dana investasinya. Sama seperti NAB, NAB/UP juga akan berfluktuasi setiap hari mengikuti harga pasar dari instrumen investasi yang terdapat dalam portofolionya.

Dalam penelitian ini, NAB digunakan sebagai proksi pengukuran kinerja reksadana. Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan nilai investasi suatu reksa dana dapat dilihat dari peningkatan NAB-nya yang sekaligus merupakan nilai investasi yang dimiliki investor.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham Syariah

Menurut Asriwahyuni (2017) faktor yang mampu mempengaruhi kinerja reksadana tersebut digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam kinerja reksadana itu sendiri, dimana terdapat komponen kekuatan dan kelemahan, berikut faktor internal dalam reksadana saham syariah, yaitu:

1. Biaya Manajer Investasi

Dalam setiap reksadana, ada yang namanya manajer investasi untuk mengatur portofolio atas dana nasabahnya yang sudah diinvestasikan, sehingga menimbulkan biaya yang harus dibayar investor. Hal ini

memberikan banyak pilihan bagi investor dalam menentukan produk reksadana mana yang ingin dibeli dan sesuai dengan tujuan investasi serta profil risikonya masing-masing hanya dalam satu akun.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar kinerja reksadana yang biasanya timbul terlepas dari situasi operasional yang dihadapi oleh kinerja reksadana yang bersangkutan, yang mempunyai dampak dalam reksadana tersebut, berikut faktor eksternal dalam reksadana saham syariah, antara lain:

1. Kinerja Pasar Modal

Faktor utama yang bisa berpengaruh besar pada kinerja reksadana ialah kinerja pasar modal. Di Indonesia, indikator pasar modal yang utama adalah pergerakan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Cara sederhana memahaminya yaitu apabila pasar dalam kondisi yang positif, maka secara otomatis IHSG akan mengalami kenaikan. Kenaikan IHSG ini juga berpengaruh pada kinerja reksadana yang kamu miliki, terutama jenis reksadana saham. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, apabila pasar modal dalam kondisi negatif, maka kinerja reksadana juga ikut menurun.

2. Suku Bunga

Pergerakan suku bunga sangat berpengaruh terhadap pergerakan instrumen investasi, sehingga penting untuk dapat mengetahuinya sehingga bisa memilih jenis reksadana yang tepat. ketika suku bunga tinggi, maka kinerja reksadana pasar uang (yang mayoritas portofolionya berisikan deposito) biasanya akan lebih optimal karena suku bunga deposito akan ikut

naik. Lalu ketika suku bunga turun, harga obligasi dan saham akan cenderung naik. Sehingga, reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham juga akan mengalami peningkatan.

2.7 Tingkat risiko

Menurut Rudiyanto (2016) Dalam investasi reksadana, risiko adalah kondisi dimana tidak mengalami keuntungan bahkan mengalami kerugian selama periode investasi. Semakin tinggi return semakin tinggi juga tingkat risikonya, tingkat risiko jenis saham lebih tinggi dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya namun return yang didapat pun tinggi.

Diversifikasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko yang dihadapi, hal ini dapat membantu ketika suatu sektor berada dalam keadaan *bearis*, masih ada sektor investasi lain yang dalam keadaan *bullish*. Sehingga, ketidak pastian dalam sektor pasar mampu dihadapi manajer investasi dan akan meningkatkan atau mempertahankan return seperti yang diharapkan.

Setiap bentuk investasi memiliki risiko yang tidak dapat dihindari, menurut Martono dan Agus (2008:167) risiko yang ada di perusahaan secara umum dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Risiko Individual

Risiko individual adalah risiko yang berasal dari proyek investasi secara individu tanpa dipengaruhi oleh proyek yang lain. Risiko ini terjadi apabila perusahaan hanya melakukan investasi pada satu jenis investasi saja. Risiko ini diukur dari naik turunnya tingkat hasil yang diharapkan atas investasi yang bersangkutan.

a. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan ialah risiko yang diukur tanpa mempertimbangkan penganeekaragaman (diversifikasi) atau portofolio yang dilakukan oleh investor. Jadi risiko ini diukur dengan melihat naik turunnya hasil yang diperoleh dari investasi tertentu yang dilakukan.

b. Risiko Pasar atau *Beta*

Risiko pasar atau *beta* adalah risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan-perusahaan lain. Investor melakukan diversifikasi pada investasi (portofolio). Besarnya risiko pasar ini tidak dapat dieleminasi karena bergantung pada pasar yang ada, oleh sebab itu dinamakan risiko pasar (market risk) yang diukur dengan *beta*.

2.8 Inflasi

Menurut Sujoko (2009) inflasi adalah salah satu faktor makro ekonomi yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia investasi. Inflasi merupakan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penyebab terjadinya inflasi yakni permintaan yang tinggi terhadap suatu barang atau jasa sehingga membuat harga barang atau jasa tersebut mengalami kenaikan. Penyebab inflasi lainnya yakni adanya peningkatan biaya produksi, bertambahnya uang yang beredar di masyarakat, dan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Akibat dari inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun. Jadi, apabila inflasi yang terjadi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5%, Berarti secara riil, pendapatan

mengalami penurunan sebesar 5% yang relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga (Iskandar Putong, 2000:181).

2.8.1 Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis Inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan (Iskandar Putong 2000:185), yaitu:

1. Inflasi ringan

Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berjalan sangat lambat dan memiliki presentase kecil, berada dibawah angka 10% setahun.

2. Inflasi sedang

Inflasi sedang apabila presentase laju inflasinya berada diantara 10%-30% setahun. Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.

3. Inflasi berat

Inflasi berat apabila laju inflasinya antara 30-100% dalam setahun. Inflasi ini secara umum harga-harga naik.

4. Hiperinflasi

Hiperinflasi terjadi jika laju inflasinya berada diatas 100% dalam setahun. Dimana masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang karena harganya naik secara tajam, mereka akan lebih memilih menukarkannya dengan barang.

2.9 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan. Secara internasional disebut juga dengan Indonesia Composite Index (ICI) atau IDX Composite. IHSG adalah indeks pasar saham yang digunakan Bursa Efek

Indonesia. Indeks saham berisi daftar semua saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Index saham ini biasanya digunakan sebagai gambaran untuk melihat kenaikan atau penurunan pasar investasi secara global, dalam hal ini tentu saja pasar saham di Indonesia.

IHSG adalah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dan trading. IHSG biasanya menjadi cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam LQ45. IHSG merupakan gambaran yang relevan dari kinerja saham-saham yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia), naiknya nilai IHSG dapat mendorong peningkatan investor untuk berinvestasi di pasar modal yakni saham karena return yang dihasilkan tinggi. Perkembangan IHSG akan mempengaruhi kinerja reksadana syariah, terutama pada reksadana saham syariah (Sugeng Wahyudi, 2003).

IHSG menurut Sawidji Widoatmojo (1996), adalah ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan dewasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market). IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain. Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut.

2.10 Pengaruh Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Tingkat risiko dapat diartikan sebagai besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) dengan tingkat pengembalian actual (actual return) yang semakin besar simpangan, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Widjaja,2009). Risiko ialah kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return yang diharapkan.

Reksadana merupakan instrumen investasi yang berbentuk portofolio, meskipun dalam bentuk portofolio, reksadana saham syariah tetap memberikan risiko portofolio yang jauh lebih tinggi dibandingkan reksadana lainnya. Tingkat risiko juga dapat berdampak pada kinerja reksadana saham syariah yang dikelola. Sehingga semakin tinggi tingkat risiko reksadana saham syariah maka kinerja reksadana saham syariah akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari & Purwanto (2012). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di simpulkan bahwa, Tingkat Risiko berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

2.11 Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Menurut Sujoko (2009) setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya.

Inflasi mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang berujung pada perubahan harga saham, dimana tinggi rendahnya angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Inflasi tidak hanya terjadi pada barang-barang konsumsi tetapi juga terjadi pada barang-barang produksi. Sehingga biaya produksi akan meningkat

yang berakibat pada semakin kecilnya deviden menjadikan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi dipasar modal, sehingga mengurangi dana pengelolaan dari reksadana syariah yang berimbas pada kinerja reksadana syariah.

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total real return investasi, pendapatan yang diterima investasi dalam reksadana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (loss of purchasing power). Ketika inflasi tinggi, menyebabkan suku bunga yang tinggi pula, maka mengakibatkan harga saham menurun dan nilai aktiva bersih kinerja reksadana syariah juga menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putratama (2007). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa, Inflasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

2.12 Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

IHSG merupakan penggabungan harga-harga saham di BEI yang menjadi indikator pasar modal di Indonesia dalam suatu indeks. Perhitungan IHSG tidak jauh berbeda dengan perhitungan indeks harga saham individual. Namun, dalam perhitungan IHSG harus menjumlahkan seluruh saham yang ada (Widoatmodjo, 2009:87-89).

Pergerakan harga saham dari tiap-tiap saham dibursa menunjukkan bahwa saham yang likuid sering kali pergerakannya kurang lebih setara dengan pergerakan IHSG, jika IHSG turun banyak maka saham-saham tersebut juga akan turun dan jika IHSG naik maka saham-saham tersebut juga akan naik. Tingkat likuiditas menjadi indikator utama dalam pemilihan saham-saham yang termasuk

dalam indeks ini karena dianggap sebagai penunjuk kinerja yang solid dan mencerminkan nilai pasar sebenarnya.

Sehingga akan mempengaruhi nilai saham dalam reksadana yang berimbas pada kinerja reksadana saham syariah. Semakin besar indeks harga saham yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, dimana nilai saham di pasar meningkat, sehingga nilai reksadana saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Anggit Pradhipta (2015), Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di simpulkan bahwa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

2.13 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Variable	Kesimpulan
1.	Ahmad Hanif Dinsri Yudhistira & R. Aditya Kristamtomo Putra	Pengaruh Kebijakan Alokasi Asset dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.	- Variable Independen: Kebijakan Alokasi Asset Dan Tingkat Risiko. - Variable Dependent: Kinerja Reksadana Saham Syariah.	Kebijakan Alokasi Asset dan Tingkat Risiko memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah yang Terdaftar di OJK dan masih aktif pada periode 2016-2018.
2.	Mufida Tullaili, Dewa Putra Krishna Mahardika, S.E., M.Si.	Pengaruh Market Timing, Stock Selection Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Studi Kasus Pada Reksadana	- Variable Independent: Market Timing, Stock Selection Dan Tingkat Risiko.	Market Timing, Stock Selection dan Tingkat Risiko secara Simultan berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah,

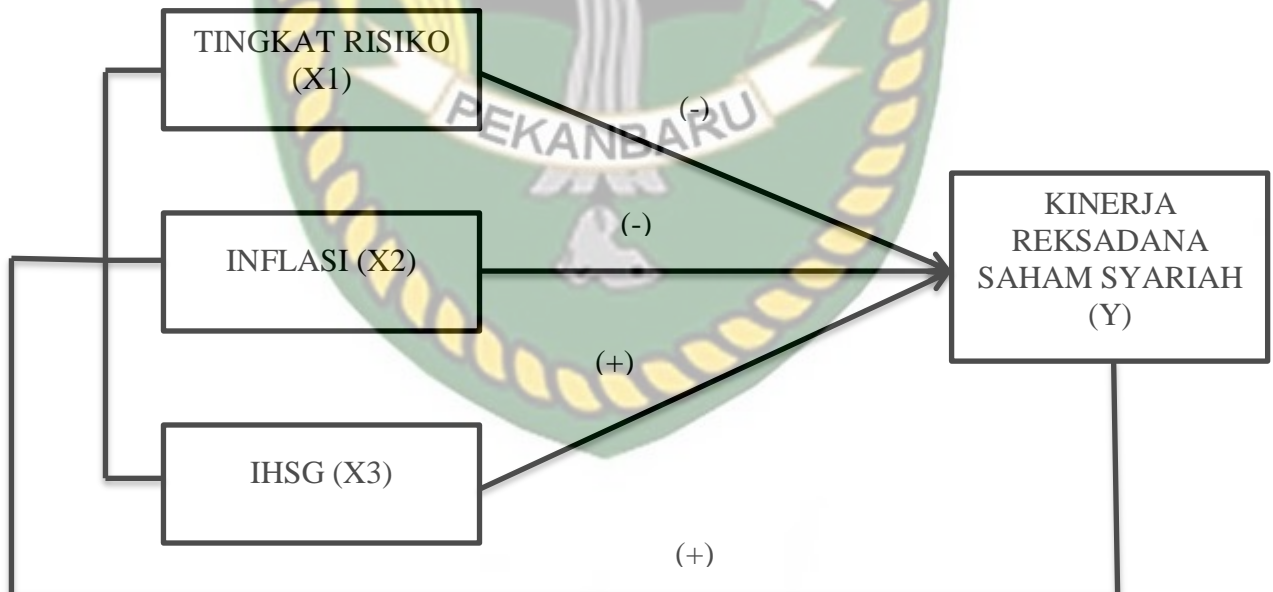
		Saham Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode Januari-Desember 2018).	- Variable Dependent: Kinerja Reksadana Saham Syariah.	Kemudian Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.
3.	Anggit Pradhipta	Pengaruh Alokasi Aset, Tingkat Risiko, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK	- Variabel Independent: Alokasi Aset, Tingkat Risiko, dan IHSG - Variabel Dependent: Kinerja Reksadana Saham	Alokasi tidak berpengaruh positif, Tingkat Risiko dan IHSG berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Secara simultan Alokasi Aset, Tingkat Risiko dan IHSG berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham.
4.	Ainur Rachman, Imron Mawardi	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah.	- Variable Independent: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan BI Rate. - Variable Dependent: Net Asset Value Reksadana Saham Syariah.	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh Signifikan, Inflasi Dan Bi Rate Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hasil Dari Pengujian Simultan Menunjukkan Bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
5.	Ghina Arum Karimani, Zaenal Arifin	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana Syariah	- Variable Independent : Suku Bunga, Inflasi Dan	Suku Bunga Tidak Mempengaruhi Kinerja Reksadana Syariah Saham, Pendapatan Tetap

		Saham, Pendapatan Tetap Dan Campuran	Nilai Tukar Rupiah - Variable Dependent : Kinerja Reksadana Syariah	Dan Campuran. Sedangkan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Saham Dan Campuran Serta Tidak Berpengaruh Pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.
--	--	--------------------------------------	--	---

2.14 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka struktur penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



2.15 Hipotesis

Berdasarkan teori diatas dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara atau dugaan terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Di Duga Tingkat Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hipotesis 2: Di Duga Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hipotesis 3: Di Duga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id, yakni keseluruhan Reksadana Saham Syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan secara umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2018 - 2021.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah melihat pengaruh variabel Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah yang dicerminkan dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode 2018 - 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang harus diperhatikan atau dibicarakan agar diperoleh informasi dan data. Menurut sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk Reksadana Saham Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 59 Reksadana Saham Syariah yang efektif dan aktif selama periode 2018 hingga 2021.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Reksadana Saham Syariah dari periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Keterangan
1.	Reksadana saham syariah yang aktif dan efektif di OJK selama periode 2018-2021	59
2.	Reksadana saham syariah yang tidak memiliki ketersediaan data secara konsisten dari tahun 2018-2021	28
3.	Reksadana saham syariah yang memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan selama periode 2018-2021	31
	Jumlah sampel	31

Sumber: Data Olahan

Sesuai kriteria diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 31 Reksadana Saham Syariah. Daftar Reksadana Saham Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Sampel Reksadana Saham Syariah
Periode 2018 - 2021

No.	Reksadana	Manajer investasi	Bank custodian	Tanggal efektif
1.	Batavia Dana Saham Syariah	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Deutsche Bank, A.G.	16 Juli 2007
2.	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	PT. BNI Asset Management	PT. Bank DBS Indonesia	20 Agustus 2015
3.	Capital Sharia Equity	PT. Capital Asset Management	PT. Bank DBS Indonesia	12 Januari 2017
4.	Corfina Equity Syariah	PT. Corfina Capital	PT. Bank DBS Indonesia	23 Agustus 2016
5.	Corfina Investa Saham Syariah	PT. Corfina Capital	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	17 Januari 2017
6.	Danareksa Syariah Saham	PT. Danareksa Investment Management	Citibank NA	23 Juni 2014
7.	HPAM Syariah Ekuitas	PT. Henan Putihrai Asset Management	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)	25 Juni 2014

			Tbk.	
8.	Launtandhana Saham Syariah	PT. Launtandhana Investment Management	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	27 Desember 2012
9.	Mandiri Investa Atraktif Syariah	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank, A.G.	19 Desember 2007
10.	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank, A.G.	05 Juni 2013
11.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	HSBC	16 Januari 2009
12.	Maybank Dana Ekuitas Syariah	PT. Maybank Aset Management	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	07 September 2016
13.	MNC Dana Syariah Ekuitas	PT. MNC Aset Management	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13 Desember 2012
14.	MNC Dana Syariah Ekuitas II	PT. MNC Aset Management	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	02 September 2016
15.	Pacific Saham Syariah	PT. Pacific Capital	PT. Bank Mega Tbk.	03 Desember 2014

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

		Investment		
16.	Pacific Saham Syariah II	PT. Pacific Capital Investment	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	14 September 2016
17.	PAN Arcadia Dana Saham Syariah	PT. PAN Arcadia Capital	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	10 Agustus 2016
18.	Panin Dana Syariah Saham	PT. Panin Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	20 Juni 2012
19.	Pinnacle Indonesia Sharia Equity Fund	PT. Pinnacle Persada Investama	PT. Bank DBS Indonesia	21 April 2017
20.	Pool Advista Kapital Syariah	PT. Pool Advista Asset Manajemen	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	17 Juni 2016
21.	Pratama Syariah	PT. Pratama Capital Assets Management	Deutsche Bank, A.G.	24 Oktober 2014
22.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT. Principal Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	06 Agustus 2007
23.	Prospera Syariah Saham	PT. Prospera Asset Management	PT. bank CIMB niaga Tbk.	18 Oktober 2016
24.	SAM Sharia Equity Fund	PT. Samuel Aset	PT. Bank CIMB Niaga	27 Desember 2012

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

		Manajemen	Tbk.	
25.	Simas Syariah Berkembang	PT. Sinarmas Asset Management	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	22 Juli 2014
26.	Simas Syariah Unggulan	PT. Sinarmas Asset Management	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	22 Juli 2014
27.	Syailendra Sharia Equity Fund	PT. Syailendra Capital	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	18 Agustus 2017
28.	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	PT. BNP Paribas Asset Management	HSBC	09 April 2007
29.	Syariah Majoris Saham Syariah	PT. Majoris Asset Management	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.	24 November 2016
30.	Treasure Saham Berkah Syariah	PT. Treasure Fund Investama	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	15 Agustus 2016
31.	TRIM Syariah Saham	PT. Trimegah Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	26 Desember 2006

Sumber: www.ojk.go.id

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dalam penelitian adalah kinerja reksadana saham syariah. William Sharpe memperkenalkan metode untuk mengukur kinerja portofolio yang dinamakan reward-to-variability ratio (RVAR) berdasarkan penelitiannya terhadap teori pasar modal. Hasil dari perhitungan RVAR oleh Sharpe dikenal dengan Sharpe Ratio. Dalam penelitian ini kinerja reksadana diukur menggunakan sharpe. Penelitian sharpe berkaitan dengan prediksi kinerja masa datang yang menggunakan data masa lalu untuk menguji modelnya.

$$Sp = \frac{Rp - Rf}{\sigma p}$$

Keterangan:

Sp = Nilai Rasio Sharpe.

Rp = Rata-rata return reksa dana pada periode t.

Rf = Rata-rata Return bebas risiko pada periode t.

σ = Standar deviasi reksadana pada periode t.

3.4.2 Variabel Independen

1. Tingkat Risiko

Pengertian risiko sendiri merupakan penyimpangan hasil (return) yang diperoleh dari rencana hasil (return) yang diharapkan (Martono dan Agus, 2008: 166). Tingkat risiko reksadana saham dapat dilihat dari standar deviasi dari return

reksadana tersebut. Rumus dalam menentukan standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n \{R_i - E(R_i)\}^2}{N}}$$

Keterangan:

σ_i = Standar deviasi reksadana.

R_i = Nilai return pada periode i .

$E(R_i)$ = Nilai expected return.

N = Jumlah observasi.

2. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2018 - 2021 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah indeks untuk mengukur kemampuan kinerja pasar sebagai pembandingnya, dalam menunjukkan suatu kinerja yang telah dicapai dalam suatu periode. Data operasional IHSG yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan tahun 2018-2021.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, Data yang digunakan merupakan data time

series pada periode tahun 2018-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang didapat dengan mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Bank Indonesia (BI). Data-data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham syariah yang aktif di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018- 2021.
- b. Besar Inflasi di Bank Indonesia selama periode 2018 - 2021.
- c. Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama periode 2018 - 2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang berasal dari jurnal, buku, artikel dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2) Internet research

Yaitu suatu metode pengumpulan data menggunakan media teknologi untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui situs www.ojk.go.id , www.bareksa.com , www.bi.go.id , dan www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

Di analisis data, penulis dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel. Untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda (multiplier linear regression).

Untuk memastikan model regresi linear berganda ini merupakan model yang baik, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran tingkat risiko, inflasi, indeks harga saham gabungan dan kinerja reksadana saham syariah.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam asumsi klasik, antara lain:

a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji KolmogorovSmirnov dengan kriteria penilaian uji sebagai berikut:

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data ($Sig > 5\%$), data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data ($Sig < 5\%$), data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF dari hasil uji asumsi klasik berada di antara 1 hingga 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel dependen dengan data residu. Selain dengan melihat pola scatterplot, ada beberapa metode statistic yang dapat digunakan untuk uji heterokedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heterokedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heterokedastisitas dengan Glejser ini, apabila nilai signifikansi dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statisitik ($p > 0.05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi, Penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (DW) untuk uji autokorelasi. Keputusan pada uji DW sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi
2. $dl < d < du$, maka tidak ada keputusan
3. $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi

4. $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada keputusan

5. $4-d_l < d < 4$, maka ada autokorelasi

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis yang digunakan, digunakan persamaan regresi multivariabel sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Risk} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{IHSG} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja reksadana saham

Risk = Tingkat risiko

INF = Inflasi

IHSG = IHSG

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error/Residual

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG) terhadap variabel dependen (Kinerja Reksadana Saham Syariah) baik secara parsial atau simultan.

a) Uji Parsial (Uji T)

Yaitu untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan, Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b) Uji Simultan (Uji F hitung)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, H_0 diterima
2. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, H_0 ditolak.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penghitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi,

$JK(Reg)$ = Jumlah kuadrat regresi,

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak Zaman Kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I. Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925-1942, pada awal 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup dan tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. Di tahun 1956-1977 Adanya Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif dan mengalami kevakuman.

Pada tahun 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Jumlah emiten di tahun 1987 baru mencapai 24, masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan Instrumen Pasar Modal. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa terlihat meningkat dari tahun 1988 sampai 1990.

Pada tahun 1995, JATS (Jakarta Automatic Trading System) diimplementasikan, Tahun 1996 Bursa Efek Surabaya merilis system S-MART, yang menjadi system perdagangan yang komprehensif dan terintegritas. Pada tahun 2007 BEJ dan BES bergabung. Diawal 2008 BEJ dan BES berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia disingkat menjadi BEI.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- Visi
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- Misi
Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.3 Sejarah Reksadana Syariah

Reksadana Syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh National Bank di Saudi Arabia dengan nama Global Trade Equity, kapitalisasi modal US\$ 150 juta. Sedangkan Reksadana Syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1997 oleh PT Danareksa Investment Management, dimana pada saat itu PT Danareksa Investment Management mengeluarkan produk beprinsip syariah jenis danareksa campuran yang dinamakan Danareksa Syariah Berimbang. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tahun 2000. Tujuan Reksadana Syariah adalah untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan

dananya secara syariah. Pada tahun 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk Reksadana Syariah.

4.1.4 Visi dan Misi Reksadana

Visi dari Reksadana adalah “menjadi perusahaan manajer investasi berstandar Internasional yang terbesar dan terpercaya di Indonesia”.

Sedangkan Misinya adalah :

- a. Memberikan nilai tambah untuk Investor melalui pengelolaan produk investasi yang inovatif dan kompetitif.
- b. Memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat terkait dengan investasi di pasar modal
- c. Mendukung pertumbuhan industry manajemen investasi dan pasar modal Indonesia.
- d. Menghasilkan Kinerja yang memberikan peningkatan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholder Value*).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Sebagai pengembangan dilakukan juga amatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari variabel amatan yang dipilih. Pembahasan dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.

5.1.1 Analisis Tingkat Risiko

Tingkat risiko adalah penyimpangan hasil (return) yang diperoleh dari rencana hasil (return) yang diharapkan. Berikut ini Hasil dari perhitungan dalam penelitian ini periode 2018-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat Risiko Tahun 2018 – 2021

NO.	NAMA REKSADANA	2018	2019	2020	2021
1	Batavia Dana Saham Syariah	0.015796	0.012227	0.011527	0.012375
2	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	0.030183	0.044625	0.020438	0.005342
3	Capital Sharia Equity	0.009499	0.038248	0.096717	0.052199
4	Corfina Equity Syariah	0.024523	0.290460	0.053855	0.018523
5	Corfina Investa Saham Syariah	0.011551	0.280823	0.002505	0.033287
6	Danareksa Syariah Saham	0.012176	0.036622	0.007186	0.023182
7	HPAM Syariah Ekuitas	0.058883	0.072388	0.005793	0.001827
8	Launtandhana Saham Syariah	0.019852	0.005849	0.013217	0.014544
9	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0.017671	0.010179	0.022369	0.041800
10	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	0.018769	0.010996	0.029001	0.001517
11	Manulife Syariah Sektoral Amanah	0.018324	0.008829	0.009392	0.006318

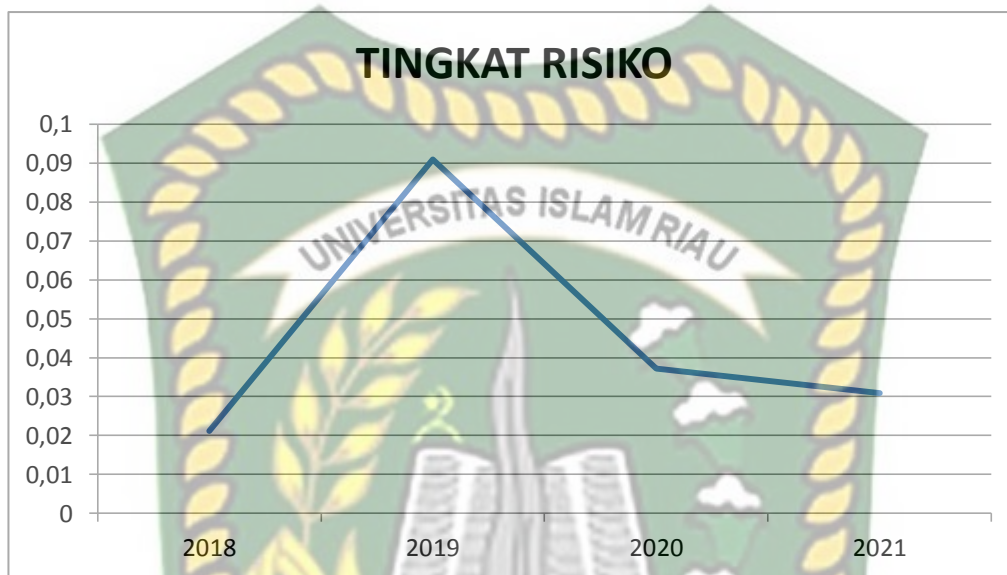
12	Maybank Dana Ekuitas Syariah	0.025700	0.197998	0.017037	0.000334
13	MNC Dana Syariah Ekuitas	0.015734	0.018004	0.023417	0.037298
14	MNC Dana Syariah Ekuitas II	0.012420	0.279037	0.039668	0.065245
15	Pacific Saham Syariah	0.024505	0.038675	0.114311	0.065593
16	Pacific Saham Syariah II	0.002002	0.050658	0.116795	0.050391
17	PAN Arcadia Dana Saham Syariah	0.024962	0.285265	0.060660	0.030587
18	Panin Dana Syariah Saham	0.021635	0.007387	0.011998	0.027963
19	Pinnacle Indonesia Sharia Equity Fund	0.021055	0.008668	0.116490	0.077018
20	Pool Advista Kapital Syariah	0.026018	0.360631	0.115391	0.023534
21	Pratama Syariah	0.023799	0.012834	0.001202	0.021399
22	Principal Islamic Equity Growth Syariah	0.013359	0.009505	0.016330	0.027077
23	Prospera Syariah Saham	0.025535	0.243678	0.050899	0.084961
24	SAM Sharia Equity Fund	0.020133	0.016546	0.018895	0.013981
25	Simas Syariah Berkembang	0.007019	0.014125	0.009799	0.029183
26	Simas Syariah Unggulan	0.081007	0.026007	0.075836	0.047708
27	Syailendra Sharia Equity Fund	0.013086	0.004438	0.009140	0.018073
28	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0.019112	0.010060	0.002398	0.007835
29	Syariah Majoris Saham Syariah	0.032919	0.003248	0.000969	0.041038
30	Treasure Saham Berkah Syariah	0.001685	0.395576	0.061284	0.075614
31	TRIM Syariah Saham	0.005476	0.024294	0.018639	0.001645
	Rata-rata	0.021109	0.090899	0.037199	0.030884

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data olahan tabel 4. diatas, dapat dilihat bahwa tingkat risiko reksadana saham syariah selama tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Tingkat risiko pada tahun 2018 sebesar 0,021109, di tahun 2019 meningkat sebesar

0,090899, sedangkan ditahun 2020 menurun sebesar 0,037199, dan tahun 2021 kembali turun sebesar 0,030884.

Grafik 2. Tingkat Risiko Tahun 2018-2021



Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat kita ketahui dimana tingkat risiko ini diukur dengan melihat tingkat return yang berubah dari tahun ke tahun. Reksadana saham syariah tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,090899. Dan reksadana terendah terjadi pada reksadana pada tahun 2018 sebesar 0,021109.

5.1.2 Analisis Inflasi

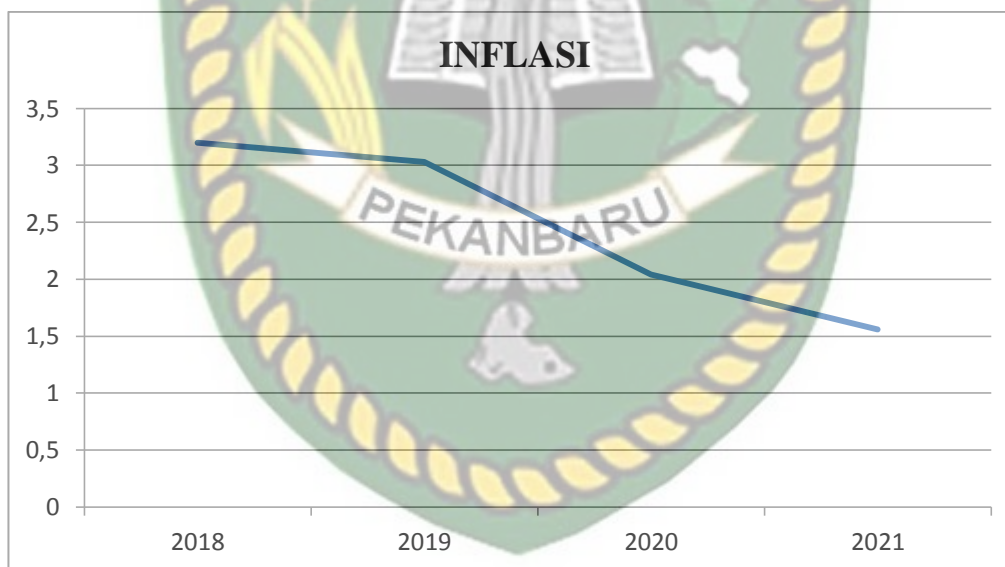
Inflasi ialah variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia selama periode penelitian 2018-2021. Fluktuasi inflasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini dalam persen (%).

Tabel 5. Inflasi Per Tahun 2018-2021

1	INFLASI TAHUN 2018	3.20
2	INFLASI TAHUN 2019	3.03
3	INFLASI TAHUN 2020	2.04
4	INFLASI TAHUN 2021	1.56

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data olahan pada tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan 2018-2021 inflasi semakin menurun. Inflasi tertinggi terletak pada tahun 2018 sebesar 3,20% dan dari data tersebut inflasi terendah terletak pada tahun 2021 sebesar 1,56%. Untuk tahun 2019 inflasi sebesar 3.03% dan tahun 2020 sebesar 2.04%.

Grafik 3. Inflasi Tahun 2018-2021

Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat dilihat, inflasi dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Inflasi tertinggi berada ditahun 2018 sebesar 3,20%, sedangkan inflasi terendah di tahun 2021 sebesar 1,56% dipengaruhi oleh lemahnya permintaan domestik seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran covid-19 ditengah pengaruh tekanan harga global ke

domestic yang minimal. Kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten menjaga ekspektasi inflasi terjangkau sesuai sasaran dan stabilitas nilai tukar sesuai dengan fundamentalnya.

5.1.3 Analisis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

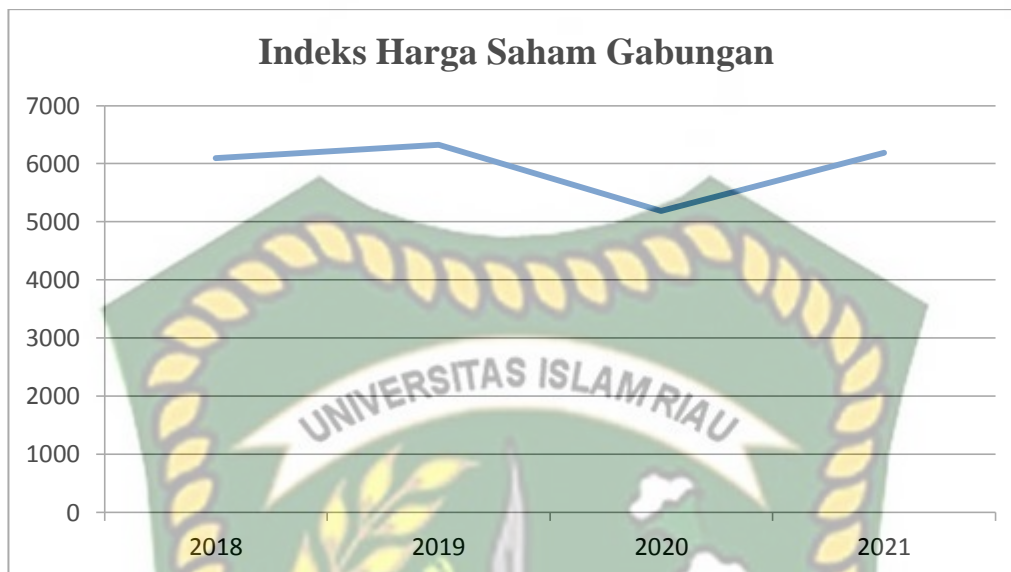
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2021. Fluktuasi IHSG dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2018-2021

1	IHSG TAHUN 2018	6098.58
2	IHSG TAHUN 2019	6324.66
3	IHSG TAHUN 2020	5190.41
4	IHSG TAHUN 2021	6186.02

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat dilihat bahwa IHSG mengalami fluktuasi selama 2018-2021. Dimana IHSG tertinggi terletak pada tahun 2019 sebesar 6324,66. Sedangkan IHSG terendah terletak pada tahun 2020 sebesar 5190,41. Tahun 2018 IHSG sebesar 6098,58 lebih rendah dari tahun 2021 yakni sebesar 6186,02.

Grafik 4. Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018-2021

Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas, indeks harga saham gabungan dapat kita ketahui bahwa indeks dari tahun 2018-2021 bergerak fluktuatif. Indeks harga saham gabungan tertinggi ditahun 2019 mencapai nilai sebesar 6324,66, namun indeks harga saham gabungan terendah ditahun 2020 sebesar 5190,41.

5.1.4 Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah

Kinerja Reksadana Saham Syariah merupakan variabel dependent yang di gunakan dalam penelitian ini. Kinerja reksadana saham syariah diukur menggunakan sharpe ratio selama periode 2018-2021. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Kinerja Reksadana Saham Syariah Per Tahun 2018-2021

NO.	NAMA REKSADANA	2018	2019	2020	2021
1	Batavia Dana Saham Syariah	-0.275500	-0.024502	-0.093573	-0.205548
2	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	-0.400554	0.200902	-0.121730	-0.109166

3	Capital Sharia Equity	-0.036392	0.152239	-0.726531	0.221796
4	Corfina Equity Syariah	-0.140133	-1.203745	0.132200	-0.227157
5	Corfina Investa Saham Syariah	-0.006960	-1.036853	-0.048555	-0.424298
6	Danareksa Syariah Saham	-0.189331	0.114689	-0.059644	-0.303235
7	HPAM Syariah Ekuitas	-0.272197	-0.410247	-0.051580	-0.078507
8	Launtandhana Saham Syariah	-0.343423	-0.083267	0.007319	-0.207598
9	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0.295500	-0.038335	-0.101498	-0.489765
10	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-0.303307	-0.031083	-0.118973	-0.076121
11	Manulife Syariah Sektor Amanah	-0.271050	-0.051999	-0.006071	-0.169513
12	Maybank Dana Ekuitas Syariah	-0.180405	-1.123984	-0.109950	-0.116273
13	MNC Dana Syariah Ekuitas	-0.315925	-0.306261	-0.122272	-0.419739
14	MNC Dana Syariah Ekuitas II	-0.104980	-1.191276	0.096757	-0.326331
15	Pacific Saham Syariah	0.140395	0.181232	-0.840014	0.177140
16	Pacific Saham Syariah II	-0.085718	0.131276	-0.950775	0.179019
17	PAN Arcadia Dana Saham Syariah	-0.183336	-1.029625	0.180155	-0.293205
18	Panin Dana Syariah Saham	-0.326612	-0.172971	0.002629	0.177541
19	Pinnacle Indonesia Sharia Equity Fund	0.052588	-0.044498	-0.960240	0.320195
20	Pool Advista Kapital Syariah	-0.131584	-1.169506	0.331830	-0.140541
21	Pratama Syariah	-0.260120	-0.255594	-0.034208	-0.221628
22	Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0.282084	-0.050187	-0.105166	-0.351086
23	Prospera Syariah Saham	-0.153392	-1.228836	0.180284	-0.412680
24	SAM Sharia Equity Fund	-0.234525	0.012714	0.025126	-0.162942
25	Simas Syariah Berkembang	-0.097584	-0.009255	-0.008599	-0.595420
26	Simas Syariah Unggulan	0.345741	-0.392189	-0.282562	-0.492664
27	Syailendra Sharia Equity Fund	-0.453676	-0.104520	-0.075217	-0.283431

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

28	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0.316363	-0.044688	-0.035063	-0.176347
29	Syariah Majoris Saham Syariah	-0.394108	-0.156120	-0.036726	-0.482982
30	Treasure Saham Berkah Syariah	-0.055605	-1.086898	0.139512	-0.490663
31	TRIM Syariah Saham	-0.188617	0.087940	0.028448	-0.131058
	Rata-rata	-0.185815	-0.334369	-0.121441	-0.203620

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7. diatas, dapat diketahui dalam penelitian ini kinerja reksadana saham syariah mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar -0,185815, tahun 2019 menurun sebesar -0,334369, tahun 2020 meningkat sebesar -0,121441 dan ditahun 2021 menurun sebesar -0,203620.

Grafik 5. Kinerja Reksadana Saham Syariah Tahun 2018-2021



Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa kinerja reksadana saham syariah mengalami fluktuasi setiap reksadana selama 2018-2021. Kinerja reksadana saham syariah tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar -0.121441, Sedangkan

kinerja reksadana saham syariah terendah pada tahun 2019 sebesar -0.334369. Rata-rata dari Kinerja Reksadana Saham Syariah bernilai negatif (-) yang artinya reksadana saham tidak memberikan hasil yang lebih tinggi daripada asset dari risiko itu. Investasi direksadana saham memiliki risiko tinggi, karena asset-asset saham didalam portofolio bisa bergerak naik turun dengan cepat alias berfluktuasi. Untuk itu masyarakat lebih baik berinvestasi diasset bebas risiko jika ingin menginvestasikan dana nya dengan waktu yang relatif pendek, sedangkan reksadana saham cocok untuk berinvestasi dijangka panjang diatas 5 tahun, karena reksadana saham ini dikenal dengan potensi tingkat pengembalian yang paling tinggi (high risk high return). Jika nilai kinerja reksadana saham bernilai positif artinya return yang ditawarkan oleh reksadana saham melebihi dari return yang ditawarkan oleh asset bebas risiko.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam pengujian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen (Ghozali,2009). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Kriteria dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil salah

satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$). Hasil pengujian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		124	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.92099049	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.057	
	Negative	-.094	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.217 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.207
		Upper Bound	.228

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil nilai $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,217. Maka dari itu data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali,2009)

untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 9. berikut:

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TINGKAT RISIKO	.975	1.026
INFLASI	.907	1.102
IHSG	.910	1.099

a. Dependent Variable: SHARPE RATIO

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan peneliti diperoleh dari tolerance untuk variabel Tingkat Risiko sebesar 0,975, Inflasi sebesar 0,907 dan IHSG sebesar 0,910. Nilai VIF untuk variabel Tingkat Risiko sebesar 1,026, Inflasi sebesar 1,102 dan IHSG sebesar 1,099. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti bahwa model regresi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (tidak terdapat problem multikolinieritas).

5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan uji Durbin Watson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini:

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.395	.93243	1.864

a. Predictors: (Constant), IHSG, TINGKAT RISIKO, INFLASI

b. Dependent Variable: SHARPE RATIO

Sumber: Data Diolah SPSS,2022

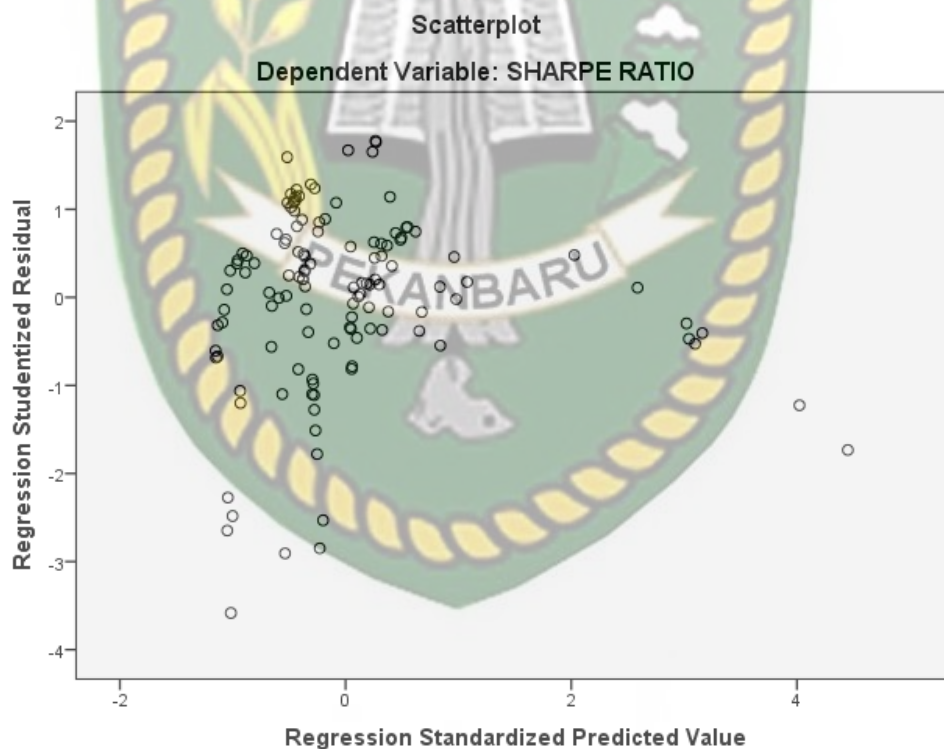
Berdasarkan tabel 10. pada uji Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,864, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson d statistic: significance point for dl dan du AT 0,05 level of significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 124 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut, nilai batas bawah (dl) adalah 1,6577 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7567. Nilai DW 1,864 berada diantara 2,3423 (4-dl) dan 2,2433 (4-du). Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusannya yaitu $du < dw < 4-du$, maka dapat

diputuskan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, karena Durbin Watson terletak antara 1,7567 dan 2,2433. Sehingga model regresi layak digunakan.

5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antar nilai prediksi variabel dependen dengan data residu (Ghozali, 2005).

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Gambar 11. menunjukkan kedua plot residual tersebut diatas dan dibawah titik 0, atau titik – titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dengan

demikian dapat dikatakan bahwa data yang diteliti terbebas dari heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-42.059	10.113		-4.159	.000
	TINGKAT RISIKO	9.421	1.191	.562	7.911	.000
	INFLASI	-.709	.298	-.175	-2.380	.019
	IHSG	4.271	1.122	.280	3.805	.000

a. Dependent Variable: SHARPE RATIO

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Dari tabel 11. diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{SHARPE RATIO} = -42,059 + 9,421 X1 - 0,709 X2 + 4,271 X3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien Konstanta sebesar -42,059 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan 0, maka Kinerja Reksadana Saham Syariah bernilai sebesar -42,059.
- Nilai koefisien Tingkat Risiko (X1) sebesar 9,421 hal ini menunjukkan apabila Tingkat Risiko naik sebesar satu satuan, maka Kinerja Reksadana

Saham Syariah akan mengalami peningkatan 9,421 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien Inflasi (X_2) dengan arah negatif sebesar -0,709 hal ini menunjukkan apabila Tingkat Inflasi naik sebesar satu satuan, maka Kinerja Reksadana Saham Syariah akan mengalami penurunan -0,709 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien IHSG (X_3) dengan arah positif sebesar 4,271 hal ini menunjukkan apabila IHSG naik sebesar satu satuan, maka Kinerja Reksadana Saham Syariah akan mengalami peningkatan 4,271 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian variabel secara parsial dilakukan untuk menganalisis apakah pengaruh masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat Risiko, Inflasi, dan IHSG secara parsial terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Kriteria pengujian adalah:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ (karena α yang digunakan adalah 5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (karena α yang digunakan adalah 5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Uji Statistik Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.059	10.113		-4.159	.000
	TINGKAT RISIKO	9.421	1.191	.562	7.911	.000
	INFLASI	-.709	.298	-.175	-2.380	.019
	IHSG	4.271	1.122	.280	3.805	.000

a. Dependent Variable: SHARPE RATIO

Sumber: Data Diolah SPSS,2022

1. Pengaruh Tingkat Risiko (X1) terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Y).

Tingkat Risiko menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (7,911) > t_{tabel} (1,97993) dan Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Risiko secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

2. Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Y).

Inflasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-2,380) > t_{tabel} (1,97993) dan Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,019 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

3. Pengaruh IHSG (X3) terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Y).

IHSG menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,805) > t_{tabel} (1,97993). dan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel IHSG secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang dihasilkan dari hasil analisis regresi linier berganda.

1. Jika nilai sig $< 0,05$ (karena α yang digunakan adalah 5%) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel independen (Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Jika nilai sig $> 0,05$ (karena α yang digunakan adalah 5%) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel independen (Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.288	3	24.096	27.715	.000 ^b
	Residual	104.331	120	.869		
	Total	176.620	123			

a. Dependent Variable: SHARPE RATIO

b. Predictors: (Constant), IHSG, TINGKAT RISIKO, INFLASI

Sumber: Data Diolah SPSS,2022

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (27,715) $> F_{tabel}$ (2,68) dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang dikehendaki yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Risiko, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Irianto,2016). Hasil perhitungan koefisien determinasi atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.395	.93243	1.864

a. Predictors: (Constant), IHSG, TINGKAT RISIKO, INFLASI

b. Dependent Variable: SHARPE RATIO

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Reksadana Saham Syariah

dipengaruhi oleh Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG sebesar 39,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini lebih dari dua variabel.

5.5 Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh Tingkat Risiko terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Tingkat risiko dalam reksadana sangat berhubungan dengan jenis investasi reksadana yang akan dijalankan. Saham pada umumnya lebih berisiko daripada obligasi, sehingga reksadana saham cenderung lebih berisiko daripada reksadana lainnya. Semakin besar risikonya, semakin besar imbalan (potensi keuntungan yang lebih tinggi). Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudhistira dan Kristamtomo (2020), Mufida dan Dewa (2019) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya risiko dalam berinvestasi reksadana syariah diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap pergerakan kinerja reksadana syariah, saham merupakan instrumen investasi yang menjanjikan *return* paling besar namun juga memiliki risiko yang paling tinggi. Komposisi saham yang besar dalam portofolio, memberikan tambahan risiko seperti berkurangnya nilai unit peyertaan karena turunnya harga saham, namun juga dapat memberikan *return* bertambahnya nilai unit penyertaan dari kenaikan harga saham maupun pembagian dividen saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mengetahui

kinerja reksadana saham syariah dengan melihat risiko yang dihasilkan atas portofolio suatu reksadana saham syariah.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Inflasi yang memiliki arti kenaikan harga barang secara umum, saat tingkat inflasi terlalu tinggi maka akan menyebabkan bank Indonesia meningkatkan BI Rate, sehingga bunga pinjaman pun akan meningkat. Akibatnya, akan berkurangnya kegiatan produksi yang disebabkan semakin mahalnya bahan baku. Disamping itu, harga barang pun ikut meningkat sehingga menyebabkan daya beli konsumen yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Inflasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Pengaruh negatif inflasi bagi kinerja reksadana saham syariah dapat terjadi karena saat terdapat peningkatan pada inflasi maka akan semakin menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya terhadap Reksadana Saham Syariah dan sebaliknya jika tingkat inflasi rendah minat investor terhadap Reksadana Saham Syariah semakin tinggi. Karena inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian negara dimana terjadi kecenderungan untuk kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang. Dengan keadaan tingkat inflasi semakin tinggi dan menyebabkan harga kebutuhan semakin melonjak menyebabkan para investor untuk menurunkan minat investasi dananya dan lebih memanfaatkan dananya untuk kebutuhan operasi perusahaan dan usahanya. Inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan harga-harga saham sebagai cerminan menurunnya imbal hasil perusahaan. Selain itu juga ditandai apabila inflasi suatu Negara tinggi

secara terus menerus, maka investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat menurunkan NAB Reksadana Saham Syariah dan juga berdampak menurunnya Kinerja Reksadana Saham Syariah tersebut sehingga mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya ketika inflasi sedang naik.

Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghina Arum Karimani dan Zaenal Arifin (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham syariah, karena saat terdapat peningkatan pada inflasi maka daya beli konsumen cenderung menurun sehingga dapat mempengaruhi harga dari reksadana syariah itu sendiri.

c. Pengaruh IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Pergerakan IHSG menjadi tolak ukur atau benchmark dari seluruh fluktuasi harga saham yang ada di pasar modal. Komposisi reksadana saham syariah sebagian besar berupa saham, yang mana pergerakannya dapat dipantau dengan IHSG. Semakin tinggi nilai IHSG, berarti nilai saham di pasar juga meningkat, sehingga nilai reksadana saham ikut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian IHSG berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.

Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradhitya (2015) yang menyatakan bahwa naiknya IHSG mempengaruhi naiknya Kinerja Reksadana Saham Syariah. Kenaikan IHSG memberikan gambaran membaiknya kondisi pasar bursa saham yang juga berimbas pada reksadana saham syariah dimana portofolio sebagian besar berupa saham. Investor dapat membandingkan fluktuasi IHSG untuk memperkirakan naik

turunnya NAB dari produk reksadana miliknya, sehingga trend dari IHSG dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk memperkirakan keuntungan di masa depan.

2. Pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 27,321 dan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachman dan Mawardi (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah. Penelitian Anggit Pradhipta (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Risiko dan IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa Tingkat Risiko dan IHSG secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat Risiko secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya risiko dalam berinvestasi diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap pergerakan Kinerja Reksadana Saham Syariah.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, ketika terjadi peningkatan pada inflasi akan dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi harga dari reksadana saham syariah itu sendiri, Hal ini disebabkan ketidakseimbangan perekonomian akibat penurunan ekonomi suatu negara dan kebutuhan akan harga pokok yang semakin melonjak.
3. IHSG secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan IHSG memberikan gambaran membaiknya kondisi pasar bursa saham yang juga berimbas pada reksadana saham syariah dimana portofolio sebagian besar berupa saham.
4. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran untuk investor dan peneliti terkait dengan kinerja reksadana saham syariah adalah:

1. Manajer investasi disarankan untuk tetap memperhatikan variabel Tingkat Risiko, Inflasi dan IHSG. Supaya dalam berinvestasi pada reksadana saham syariah dapat memberikan kontribusi laba yang maksimal.
2. Keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor sebaiknya untuk tetap melihat faktor-faktor makro seperti Inflasi, IHSG dan faktor mikro seperti Tingkat Risiko. Agar dapat mengurangi resiko terjadinya kerugian dalam berinvestasi pada reksadana saham syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak yang lebih mewakili dari populasi, menambahkan variabel independen lain, seperti *market timing*, ukuran reksadana, nilai tukar rupiah, Bi Rate dll, sehingga lebih menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja reksadana saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinsri, Ahmad Hanif, dan R. Aditya Kristamtomo Putra 2020 yang berjudul “*Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia (Periode 2016-2018)*”. Vol. 9 No. 2. Desember 2020.
- Ekandini, Astrid Indrajati. 2008. *Analisis Kinerja Market Timing dan Pemilihan Saham Pada Reksa Dana Saham Indonesia: Aplikasi Model GARCH. Tesis Pascasarjana Manajemen dan Bisnis tidak dipublikasikan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2009. *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosen, Nadrattuzaman, Hasan Ali, and Bahrul Muhtasib. 2008. "*Materi Dakwah Ekonomi Islam*." Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah).
- Husnan, Suad. (2003). “*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 3)*”. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Kasmir dan jakfar. 2012. “*studi kelayakan bisnis (edisi revisi)*”. Jakarta: kencana.
- Lipsey, R. G., D.D. Purvis, P.N. Courant, dan P.O. Steiner. 1997. “*Pengantar Makroekonomi*”. Jilid ke-2. Agus Maulana (penerjemah). Jakarta: Binarupa Aksara.

Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ketujuh.
Yogyakarta: Ekonisia.

Nurchaya, Ginting Prasetya Enka; dan Bandi. 2010. Reksadana di Indonesia :
Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Pemilihan Saham, dan Tingkat Risiko.
Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, Vol XII.

Putri, Kiki Ariska. 2017. yang berjudul “*Pengaruh Market Timing, Ukuran Reksadana, Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah*”. Vol. 1 No. 2. Juni 2017.

Simatupang, Mangasa. 2010. *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Sharpe, William F, G.J. Alexander, and J.V. Bailey. 1997. *Investasi*. Singapore : Prentice Hall.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sutha, I.P.G.A. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Edisi Pertama)*.
Yogyakarta: Kanisius.

Tarmudji, Tarsis. 1988. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta: Liberty.

Tullaili, Mufida, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.S.i (2019) yang berjudul "*Pengaruh Market Timing, Stock Selection Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah (Studi Kasus Pada Reksadana Saham Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan Periode Januari-Desember 2018)*". Vol. 6 No. 2. Agustus 2019.

Undang Undang Pasar Modal. 1995. No. 8 Tahun 1995. Diakses 20 September 2014.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung : Pustaka Setia.

Wahyudi, Sugeng. 2003. "*Pengukuran Return Saham.*" Jurnal Ekonomi. Suara Merdeka.

Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Widoatmojo, Sawidji. 1996. *Teknik Numerik Keuntungan Di Bursa Efek*, Jakarta: Rineka Cipta.

www.ojk.go.id

www.bareksa.com

www.idx.co.id

www.bi.go.id